

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Judul   Penulis   Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan
<i>An Analysis of Satire Delivered by Politic Observer Rocky Gerung in Indonesia Lawyers Club (ILC)</i>   Rafi Andry, Hermawati Syarif   2021	Universitas Negri Padang	Kualitatif, analisis deksriptif	Berdasarkan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak semua teknik satire ditemukan dalam ujaran Rocky Gerung. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 dari 24 teknik satire yang ditemukan dalam penelitian ini. Teknik-teknik tersebut antara lain <i>Double Entendre, Farce, Hyperbole, Incongruity, Inflation, Invective, Innuendo, Verbal Irony, Juxtaposition, Mock Encomium, Reversal, Syllepsis, Travesty</i> . Sementara itu, terdapat 11 teknik satire yang tidak ditemukan dalam penelitian ini. Antara lain <i>Caricature, Diminution, Grotesque, Burlesque, Knife &amp; Fools, Malapropism, Mock Epic, Parody, Understatement, Wit, dan Word Play</i> . Teknik yang paling dominan yang ditemukan dalam	Penelitian ini hanya menganalisis satire yang digunakan dalam Politik <i>Observer</i> . Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memilih subjek yang lebih menarik. Selain itu, peneliti masa depan juga dapat mempelajari satire dalam bentuk tulisan. Sementara itu, teori lain dapat digunakan untuk menganalisis teknik dan jenis satire, karena penelitian ini menggunakan teori Abeshaus dan Luke Endley untuk melakukan penelitian. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai satire secara lisan atau tertulis.	Penelitian ini berfokus ke bagaimana Rocky Gerung dalam menggunakan satir secara langsung untuk membantu membangun argumentasi, guna mengkritisi peristiwa politik yang sedang menjadi tema besar dalam acara Indonesia <i>Lawyers Club</i> . Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, kemasan konten satir berbentuk secara implisit melalui penokohan yang menyerupai pihak terkait serta jargon-jargon ikonik yang kerap digunakan oleh politikus yang terkait.

			<p>penelitian ini adalah <i>inflation</i>. Hal ini disebabkan karena teknik satire inflasi adalah teknik umum dan mudah yang digunakan oleh Rocky Gerung untuk menciptakan satire.</p>		
<p><i>Satire dan Sarkasme Dalam Video Dewan Perwakilan Omel-Omel (DPO) Pada Akun Instagram Bintang Emon   Irma Nur Ramandhani, Ifah Hanifah, Arip Hidayat   2022</i></p>	<p>Universitas Kuningan</p>	<p>Kualitatif, Analisis konten</p>	<p>Hasil analisis terhadap konten video DPO di akun Instagram Bintang Emon menunjukkan adanya unsur sarkasme. Salah satu jenis sarkasme yang ditemukan adalah <i>Dirty Sarcasm</i>, yang seringkali diartikan sebagai ejekan kasar oleh masyarakat Indonesia. Jenis sarkasme ini cenderung mengarah pada ungkapan yang dapat langsung diketahui dan menyinggung perasaan oleh orang yang menjadi sasarannya.</p>	<p>Direkomendasikan kepada semua khalayak, terutama mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengetahuan dalam bidang semantik. Hal ini bertujuan agar mampu menjadi lebih analitis dalam memahami informasi serta penelitian terkait gaya bahasa. Untuk memperluas wawasan, dalam penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi jenis gaya bahasa lainnya selain satire dan sarkasme.</p>	<p>Pada penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan bahasa secara langsung dan eksplisit melalui <i>Dirty Sarcasm</i> yang mendapat stereotip ejekan kasar terhadap masyarakat. Penggunaan media Instagram digunakan untuk membuat konten yang merespon peristiwa sosial yang sedang terjadi terhadap publik.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbentuk video parodi yang berfokus dengan penokohan yang menyerupai pihak terkait yang sedang ikut kontestasi pemilu 2024, sehingga pesan digunakan jauh lebih implisit dan menyinggung beberapa pihak secara tidak</p>

<p><i>Kritik Satire Pada Pejabat Negara Melalui Roasting Stand-up Comedy Kiky Saputri di Youtube</i>   Zainal Abidin Achmad, Heidy Aryiani, Roziana Febriantina   2022</p>	<p>Universitas Pembangunan Veteran Jawa timur</p>	<p>Kualitatif, Pendekatan etnografi</p>	<p><i>YouTube</i> sebagai media sosial bermanfaat sebagai sarana kritik sosial satire melalui <i>Stand-Up comedy</i>. Keberanian <i>roasting</i> Kiky Saputri melalui <i>Stand-Up Comedy</i> dilakukan dengan strategi <i>roasting</i> yang benar, sehingga tidak mengakibatkan ketersinggungan dan kemarahan. Strategi <i>roasting</i>nya antara lain: memberikan pujian kepada subjek <i>roasting</i>, materi <i>roasting</i> berdasarkan pada kenyataan faktual yang terjadi pada subjek, menambahkan pantun pada bagian awal atau akhir pertunjukan <i>roasting</i>, menunjukkan pembawaan yang santai dan periang. Tema kritik sosial Kiky Saputri melalui <i>roasting</i> para pejabat negara dalam akun <i>YouTube Stand-Up</i> Kompas TV dan BUMN</p>	<p>Saran Penelitian: Penelitian dapat difokuskan pada analisis strategi <i>roasting</i> yang digunakan dalam <i>Stand-Up Comedy</i> di platform <i>YouTube</i>, dengan penekanan pada bagaimana strategi tersebut membentuk kritik sosial yang efektif tanpa menimbulkan ketersinggungan atau kemarahan. Selain itu, penelitian juga dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana tema kritik sosial dipilih dan diarahkan pada pejabat negara dalam konteks <i>Stand-Up Comedy</i> di platform tersebut, serta dampaknya terhadap persepsi dan respons penonton.</p>	<p>langsung. Selain itu, penggunaan media Instagram yang digunakan berfokus sebagai wadah aspirasi politik baru yang membiarkan audiens bebas menanggapi isi pesan yang disampaikan. Penggunaan satir pada penelitian ini memiliki model berbeda melalui <i>Stand-Up Comedy</i>, selain itu konsep yang digunakan tertuju langsung terhadap pihak yang ingin dikritik. Bisa digunakan dalam berbagai situasi dikarenakan <i>roasting</i> dipergunakan langsung kepada pihak yang ingin dikritik. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya dilakukan dengan melihat momentum yang tepat dengan salah satunya adalah kontestasi pemilihan calon presiden dan wakil presiden 2024 guna menggaet fanatisme terhadap</p>
--	---	---	---	--	--

Muda, lebih  
menyoroti  
kinerja mereka  
sebagai pejabat  
negara sesuai  
bidang yang  
ditangani.

masyarakat  
secara tidak  
langsung.  
Penggunaan  
satir terlihat  
tertuju kepada  
berbagai pihak  
terkait  
dikarenakan  
penokohan  
yang  
dipergunakan  
menyerupai  
dengan pihak  
terkait.

---

Berdasarkan tabel di atas, ketiga penelitian yang dirujuk memiliki kesamaan dalam penggunaan satir di media baru untuk menanggapi peristiwa politik, termasuk birokrasi dan pejabat yang sedang menjabat. Pada penelitian pertama, dalam kanal YouTube Indonesia Lawyers Club, Rocky Gerung menggunakan satir untuk membangun argumen yang efektif melawan lawannya. Penggunaan satir dalam orasi Rocky Gerung bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan dan menjadi strategi yang baik dalam membentuk daya serang dalam debat tanpa menyinggung secara personal pihak yang terlibat.

Penelitian kedua membahas bagaimana satire dapat digunakan sebagai bentuk kritik langsung terhadap pihak yang sedang dikritik. Dalam konten Instagram Reels Bintang Emon, terlihat bahwa penggunaan satire yang tajam dapat memicu reaksi dari berbagai kalangan, termasuk pihak yang menjadi sasaran kritik. Kesimpulannya, penggunaan satire juga dapat berperan dalam membentuk berbagai stigma di kalangan publik.

Pada penelitian ketiga, satire digunakan untuk mengkritik pejabat dalam bentuk roasting. Konsep ini memungkinkan penyampaian satire dengan cara yang lucu dan menghibur. Roasting dapat dilakukan dengan persetujuan dari pihak yang dikritik, sehingga pelaku roasting dapat memperoleh fakta dan data yang relevan untuk disertakan dalam materi yang disajikan. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa satire dapat disampaikan dengan bebas dan leluasa jika ada persetujuan dari pihak terkait sebelumnya.

Dari penjelasan yang telah diberikan, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengemasan satire dalam bentuk yang berbeda. Fokus penelitian adalah pada satire yang dikemas dalam bentuk video parodi. Peneliti tertarik karena video

parodi ini menggunakan penokohan yang mirip dengan pihak terkait dan mengemas kembali alur cerita dari peristiwa nyata. Dengan pendekatan ini, satire dapat disampaikan dengan cara yang lucu dan menghibur tanpa menyinggung pihak tertentu, sekaligus menyediakan cara baru bagi publik untuk merespons peristiwa politik yang sedang berlangsung.

## **2.2. Teori dan Konsep Penelitian**

### **2.2.1. Komunikasi Politik Digital**

Pengaruh media sosial dalam komunikasi politik sehari-hari sangat signifikan, mengingat manusia terus berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Topik politik sering muncul dalam percakapan sehari-hari, seperti isu harga sembako, BBM, atau masalah pemerintahan. Komunikasi politik dapat didefinisikan sebagai "proses pemahaman simbolik terkait penggunaan kekuasaan dan pelaksanaannya," serta "penyampaian, penyajian, dan interpretasi informasi yang memiliki dampak potensial terhadap pelaksanaan kekuasaan" (Jamieson dan Kenski, 2017). Lebih lanjut, komunikasi politik mencakup pesan-pesan yang disampaikan oleh aktor politik mengenai kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan. Sebagai suatu disiplin yang diterapkan, komunikasi politik bukanlah hal baru. Komunikasi politik juga dapat dipahami sebagai interaksi antara pihak yang memerintah dan yang diperintah (Hafsi, 2019; Muslimin, 2020).

Komunikasi politik digital mencakup aktivitas komunikasi yang melibatkan penggunaan bahasa dan simbol yang kompleks. Aktivitas ini melibatkan pemimpin, media, masyarakat umum, kelompok sosial, dan ahli untuk mempengaruhi kebijakan publik, masyarakat, dan negara (Perloff, 2021). Sementara metode komunikasi politik tradisional seperti orasi, pidato, dan ceramah pernah menjadi norma, saat ini metode tersebut semakin dimaksimalkan melalui platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, terutama dalam konteks kampanye daring (*cyber-campaign*).

Menurut Perloff (2021), ada tujuh aspek utama dalam komunikasi politik. Aspek-aspek ini meliputi aktivitas komunikasi yang menghubungkan institusi politik dengan media; penggunaan simbol dan bahasa; mediasi dan proses *mediatization*; teknologi media; keberagaman dan multifaset media serta penurunan peran *gatekeeping*; interaksi antara pemimpin, media, dan masyarakat; serta pengaruh struktur ekonomi dan politik.

Seiring berkembangnya informasi, masyarakat memasuki fase baru dalam komunikasi politik yang dikenal sebagai "era komunikasi politik ketiga" (Imrovič et al., 2018). Dalam era ini, peran media cetak dan penyiaran sebagai saluran utama komunikasi politik mulai berkurang. Ciri khas era ini adalah penyebaran "pemikiran, informasi, dan berita politik melalui komputer" dan "internet," serta teknologi komunikasi yang memungkinkan pertukaran informasi dua arah dan pencarian berita yang lebih spesifik.

Pada era internet, informasi politik dan interaksi antarwarga dapat dengan cepat tersebar dan dibagikan melalui platform digital (Dwiyanti et al., 2023; Jatmiko, 2019). Hal ini memungkinkan sistem politik untuk berinteraksi tanpa terhalang oleh ruang dan waktu. Di Indonesia, penggunaan internet semakin luas untuk keperluan politik maupun pribadi. Contohnya, internet menjadi elemen penting dalam kampanye politik, termasuk dalam pemilihan legislatif, pemilihan presiden, dan pilkada. Kampanye politik kini tidak hanya mengandalkan media konvensional seperti televisi, surat kabar, radio, dan brosur, tetapi juga memanfaatkan internet.

Ada beberapa alasan yang membuat penggunaan internet untuk urusan politik semakin populer di masyarakat saat ini. Salah satunya adalah perkembangan prinsip-prinsip demokrasi dalam sistem politik. Setelah era reformasi, masyarakat memperoleh kebebasan untuk berkumpul, mengadakan pertemuan umum, dan menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun tertulis (Kodiyat, 2018; Badaruddin, Basri, & Wahyuni, 2020). Kebebasan ini memungkinkan individu untuk menggunakan internet dalam menyebarkan pandangan, pendapat, ajakan, protes, permohonan, dan tekanan kepada pihak berwenang. Fenomena ini juga membantu dalam konsolidasi norma-norma demokrasi dalam ruang maya (*new public sphere*).

Komunitas *online* tidak terpengaruh oleh faktor-faktor seperti lokasi, waktu, ideologi, pendapatan, atau tingkat pendidikan (Al Lily et al., 2020). Interaksi antara individu dalam komunitas menjadi lebih fleksibel karena mereka dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja. Pembagian jarak menjadi kategori intim, pribadi, sosial, dan publik semakin mengaburkan batas-batas proksimitas. Melalui weblog dan platform jejaring sosial lainnya, jarak geografis tidak lagi menjadi hambatan utama dalam komunikasi. Anggota komunitas sekarang memiliki kebebasan yang lebih besar untuk mengekspresikan diri secara pribadi, memungkinkan mereka tidak hanya mengonsumsi informasi dari media massa konvensional tetapi juga aktif menyampaikan perasaan mereka sendiri.

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin mengetahui bentuk komunikasi politik digital yang dikemas dalam bentuk satire yang terdapat pada akun Instagram Politikin.aja.

### 2.2.2. Satire

Satire merupakan bentuk gaya bahasa langsung yang menyampaikan makna secara tidak langsung. Gaya bahasa ini menggunakan ungkapan simbolis yang tidak secara eksplisit mengungkapkan maknanya hanya dengan kata-katanya saja. Dengan kata lain, satire adalah bentuk ekspresi bahasa yang digunakan untuk mengkritik atau menyoroti seseorang atau situasi tertentu melalui ironi, sarkasme, dan parodi (David & Foyle, 2017). Dalam satire, terdapat interaksi yang kompleks antara penyampai pesan (pembicara atau penulis), penerima pesan (pendengar atau pembaca), serta subjek yang dikritik atau situasi yang disoroti, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas (David & Foyle, 2017).

Menurut Agus Machfud Fauzi dalam karyanya "*Potret PPKM dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*" (2021), satire digunakan untuk mengungkap dan menyoroti kesalahan individu melalui humor atau unsur komedi, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih ringan dan tidak menyinggung masyarakat. Satire juga berfungsi sebagai alat untuk mengkritik tindakan atau kinerja seseorang. Dengan demikian, satire bisa dianggap sebagai bentuk gaya bahasa yang menyindir keadaan atau individu tanpa menyebutkan nama secara langsung, dengan tujuan

mendorong perbaikan perilaku dari individu yang dikritik. Dengan kata lain, satire dirancang untuk memicu pemikiran kritis dalam menilai situasi yang ada. Teori ini menjadi salah satu landasan dalam penelitian ini yang berjudul "Pengemasan Satire dalam Sosial Media Instagram."

### **2.2.2.1. Tema Satire**

Tema-tema satire dapat beragam tergantung pada latar belakang sosial, politik, budaya, dan sejarah suatu komunitas. "Beberapa tema yang sering muncul dalam satire mencakup kritik terhadap kekuasaan politik, struktur sosial, ketidakadilan, korupsi, tidak efektifnya sistem pemerintahan, paradoks kehidupan sehari-hari, dan sikap hipokrit manusia. Satire sering kali dijadikan sebagai sarana untuk menggugat keabsahan otoritas, norma sosial, dan ketidakadilan yang ada dalam masyarakat" (Smith, 2019). Menurut Smith (2019), berikut adalah beberapa tema satire yang sering digunakan:

1. Politik: Satire politik berfungsi untuk mengkritik atau mengevaluasi situasi politik di suatu negara. Melalui satire politik, pandangan alternatif terhadap kebijakan atau keputusan pemerintah dapat diungkapkan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi politik yang sebenarnya..
2. Sosial: Satire sosial berfungsi untuk mengkritik atau mengevaluasi kondisi sosial dalam masyarakat. Ini sering kali menyoroti isu-isu seperti kesenjangan sosial dan berbagai ketidakadilan yang ada dalam lingkungan sosial..
3. Pendidikan: Satire jenis ini digunakan untuk mengkritik atau menilai sistem pendidikan di suatu negara dan masyarakatnya. Ini sering kali mengekspos berbagai masalah dalam pendidikan, seperti kekurangan dalam sistem pendidikan dan kekurangan sumber daya manusia..
4. Kebudayaan: Satire ini digunakan mengkritisi hal-hal yang bertentangan dengan budaya, adat, atau seni.
5. Ekonomi: Satire ekonomi adalah cara untuk mengkritik atau mengkritik kondisi ekonomi negara yang meliputi kondisi ekonomi, pendanaan, atau investasi yang kurang.

6. Kesehatan: berguna dalam melakukan kritik mengenai kualitas kesehatan negara dan masyarakatnya yang meliputi kekurangan obat-obatan, buruknya pelayanan, minim kepedulian akan kesehatan, atau kurangnya tenaga medis.
7. Ketenagakerjaan: Satire ketenagakerjaan bertentangan dengan keadaan ketenagakerjaan yang tidak baik, seperti kekurangan tenaga kerja, kekurangan pendanaan, atau kekurangan pendidikan ketenagakerjaan.
8. Kesejahteraan: Satire kesejahteraan diperuntukkan mengkritik atau mengkritik kondisi kesejahteraan lingkungan negara serta masyarakat yang meliputi kualitas tenaga kerja, kesejahteraan antar masyarakat, dan aturan yang berlaku dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui penggunaan tema-tema satir yang dikemas dalam parodi di Instagram Politikin.aja. Selain itu teori ini akan menjadi salah satu kategori dari unit analisis yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

#### **2.2.2.2. Fungsi Satire**

Berbagai peran satire melibatkan penyampaian kritik serta perspektif yang beragam terhadap situasi, perilaku, atau konteks tertentu. Satire menggunakan bahasa yang ringkas, padat, dan cara yang tidak langsung untuk menyampaikan pesan yang dapat menghibur, memancing perenungan, atau menarik perhatian (Manjarreki Kadir, 2018). Di bawah ini adalah beberapa peran dari satir:

1. Fungsi Kritik: Satire menyampaikan pesan kritis terhadap situasi, perilaku, atau konteks dengan menggunakan kata-kata yang ringkas dan pendekatan yang tidak langsung.
2. Fungsi Implisit: Satire dapat menyampaikan argumen dan kritik dengan menggunakan pendekatan yang tidak langsung agar pihak yang menjadi objek satire tidak merasa tersinggung ataupun terserang secara ofensif.
3. Fungsi praktis: Satire menggunakan kata-kata yang ringkas untuk mempermudah membangun argumentasi yang baik agar pesan mudah untuk dimengerti.

4. Fungsi Atensi: Satire dapat menyampaikan pesan dengan menggunakan pernyataan pembuka yang biasanya dikemas dalam bentuk anekdot, yang bertujuan untuk menarik perhatian pihak yang menjadi objek satire.
5. Fungsi Humor: Satire dapat menyampaikan pesan yang dikemas dengan menyenangkan melalui humor yang biasanya berbentuk sindiran, ejekan, dan lawakan.
6. Fungsi emosional: Satire dapat menyampaikan pesan yang menyenangkan, menyedihkan, atau menarik perhatian dengan menggunakan emosi khalayak.

Dapat diketahui dari penjabaran yang telah dilakukan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana fungsi satire yang dikemas dalam parodi di Instagram Politikin.aja. Selain itu teori ini akan menjadi salah satu kategori dari unit analisis yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

### **2.2.2.3. Jenis Satir**

Menurut Holbert (dalam Edhi, 2020:49), terdapat dua jenis gaya bahasa satire yang kerap kali digunakan, yaitu Horatian dan Juvenalian. Meskipun kedua jenis ini menggunakan humor untuk menghibur pembaca, terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya.

1. Horatian Satire  
Satire Horatian merupakan jenis komentar satire yang mengkritik tindakan elit yang melanggar norma sosial dengan cara humoris tanpa menyinggung individu yang dikritik. Dikenal juga sebagai sindiran halus, satire Horatian menggunakan bahasa yang sopan dalam kritiknya (Lilianawati, 2017:11). Tujuan dari satire ini adalah untuk mengajak merenungkan nilai-nilai kehidupan, mengungkapkan ketidaktahuan, kebodohan, dan kebingungan, serta memotivasi orang untuk memperbaiki diri tanpa merasa tersinggung. Biasanya, satire Horatian dapat membuat pendengarnya tertawa.
2. Juvenalian Satire  
Satire Juvenalian merupakan bentuk satire yang tajam dan tanpa belas kasihan. Alih-alih memperbaiki kesalahan penerima, tujuan utamanya adalah untuk

menyakiti perasaan mereka (Lilianawati, 2017:49). Gaya bahasa ini cenderung terdengar seperti ungkapan kemarahan, dengan penggunaan kata-kata yang tajam dan dingin. Satire Juvenalian sering memanfaatkan kata-kata kasar dalam kritiknya dan penuh dengan sarkasme serta sinisme. Meskipun demikian, jenis satire ini masih dapat membuat penonton tertawa atau merenung. Menurut Hannah (2018:50), satire tidak hanya bertujuan untuk mengkritik dan menyindir, tetapi juga memiliki fungsi lain seperti hiburan, kritik sosial, dan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa meskipun serius dalam kritiknya, satire masih bisa dikemas dengan humor untuk mengundang tawa. Peneliti ingin mengetahui bagaimana jenis satire yang di implementasikan pada setiap episode yang terdapat pada serial politik di Instagram Politikin.aja . Selain itu teori ini akan menjadi salah satu kategori dari unit analisis yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

### **2.2.3. Tokoh**

Tokoh cerita, sebagaimana dijelaskan oleh Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2018:247), adalah individu-individu yang muncul dalam cerita naratif atau drama. Pembaca atau penonton melihat mereka memiliki karakter moral dan kecenderungan tertentu yang tercermin dalam kata-kata dan perilaku mereka. Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2018:248) menyatakan bahwa tokoh dalam cerita fiksi atau drama adalah individu yang berperan sebagai pelaku. Sedangkan, penokohan merujuk pada cara karakter tersebut diperkenalkan dalam cerita, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memungkinkan pembaca untuk menafsirkan sifat dan perilaku mereka melalui kata-kata atau tindakan mereka.

Widayati (2020:21-31) mengklasifikasikan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi ke dalam beberapa jenis berbeda sebagai berikut:

1. Berdasarkan segi peranan

Tokoh dalam sebuah cerita biasanya dibagi menjadi dua kategori utama: tokoh utama dan tokoh pendukung, yang diklasifikasikan berdasarkan peran mereka dalam cerita tersebut.

2. Berdasarkan fungsi penampilan

Tokoh dalam cerita dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: protagonis dan antagonis, berdasarkan peran serta fungsi mereka dalam narasi.

3. Berdasarkan perwatakan

Tokoh terbagi menjadi dua kategori yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat berdasarkan perwatakan mereka.

4. Berdasarkan perkembangan perwatakan

Dalam hal perkembangan karakter, tokoh dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: tokoh statis dan tokoh berkembang.

5. Berdasarkan pencerminan tokoh

Karakter terbagi menjadi kategori tipikal dan netral berdasarkan pencerminan mereka.

Melalui penjabaran yang telah dilakukan diatas, peneliti ingin mengetahui dominasi tokoh yang paling sering muncul dan aktif peran nyapada setiap konten satir yang dikemas dalam bentuk parodi pada akun Instagram politikin.aja . Peneliti akan mencari tau diantara tokoh Gahar Pratomo, Marmud DM, Anis Busedan, Cak Iming, Wowo Subiakto, Raka Booming, Mamawati, Kak Mu'an, Harry Krispiyantara, Pak Joko, Pak Bewok siapa yang paling dominan dan paling aktif peran nya pada setiap konten satire yang telah dibuat oleh akun Instagram politikin.aja .

#### 2.2.4. Satire Politik

Satire politik merupakan bentuk pesan yang menyajikan bahasan politik dengan cara yang menghibur, baik secara langsung maupun tidak langsung. Satire dianggap lebih kompleks dan memiliki berbagai dimensi dibandingkan dengan bentuk humor lainnya. Istilah "satire" berasal dari bahasa Latin "satura," yang berarti "hidangan campuran," dan mencakup berbagai jenis humor, seperti sarkasme dan ironi. Satire politik merupakan bentuk ekspresi dalam karya sastra yang menyindir dan menilai fenomena politik (Yahya, 2021:1). Dalam era media digital saat ini, satire politik menjadi semakin umum sebagai bentuk kritik yang menghibur dalam pemberitaan politik (Yulianti, 2019). Praktiknya menunjukkan

bahwa media baru memberikan kesempatan bagi satire politik untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Menurut Thai (2014), satire politik tidak hanya berfungsi sebagai humor, tetapi juga sebagai sarana yang memberi kebebasan kepada audiens untuk memilih apakah akan menggunakan satire tersebut atau tidak. Dengan demikian, satire politik siap menerima kritik terhadap kontennya.

Satire yang ada sejalan dengan karakteristik baru media, yang tidak memisahkan orang-orang yang membahas topik-topik politik di media sosial dari para pembuat pesan. Mengingat sifat satire politik dan media baru, seperti yang telah disebutkan, hal ini selaras dengan persepsi bahwa politik adalah topik yang penting dan layak untuk dibahas. Hal ini memudahkan penerimaan satire politik di media baru sebagai alternatif untuk membicarakan politik. Selain itu, satire dapat diekspresikan melalui berbagai media seperti pamflet, novel, puisi, karikatur, film, lagu, dan meme. Bentuk-bentuk satire ini tidak hanya fokus pada hiburan terkait politik tetapi juga digunakan dengan tujuan subversif, yaitu untuk menyampaikan argumen politik di tempat-tempat di mana berbicara politik atau menyuarakan perbedaan pendapat dilarang oleh rezim tertentu (Aburmishan, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk-bentuk satire diterapkan dalam kontestasi politik 2024 dalam bentuk parodi.

#### **2.2.5. Instagram Sebagai Media Komunikasi Politik**

Perkembangan struktur komunikasi politik telah mengalami transformasi signifikan berkat kemunculan Instagram. Media sosial, termasuk Instagram, merupakan hasil dari kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan. Kini, media sosial tidak hanya menjadi bagian dari gaya hidup tetapi juga menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial, berfungsi sebagai alat komunikasi yang mengandalkan kode tutur untuk ekspresi dan interaksi dengan masyarakat. Selain itu, Instagram juga dimanfaatkan untuk pertukaran informasi, kolaborasi, dan membangun hubungan sosial melalui berbagai format seperti teks, gambar, dan video (Chano & Paramita, 2019).

Berbeda dengan Facebook atau Twitter, Instagram lebih fokus pada elemen visual dibandingkan teks, yang lebih diminati oleh generasi yang terbiasa dengan visualisasi intens. Temuan dari Business Insider pada tahun 2019 mendukung hal ini. Penelitian yang melibatkan 1.884 remaja berusia 13-21 tahun menunjukkan bahwa 59% dari mereka mendapatkan berita politik melalui media sosial, dan 65% di antaranya menyebut Instagram sebagai sumber utama (Taylor, 2019). Oleh karena itu, wajar jika Instagram mendapat perhatian khusus dalam konteks politik.

Instagram digunakan sebagai media komunikasi politik dalam berbagai aktivitas yang melibatkan masyarakat. Komunikasi ini meliputi penyampaian informasi terbaru tentang program kerja, strategi penanganan masalah, dan kolaborasi dengan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mempererat interaksi antara berbagai pihak dalam masyarakat. Karena pesan yang disampaikan oleh aktor politik dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara, masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami, menerima, dan bertindak berdasarkan pesan tersebut, atau sebaliknya (Chano & Paramita, 2019).

Kemajuan teknologi membawa perubahan yang menciptakan kebutuhan baru, yang kemudian memunculkan teknologi baru lagi. Proses ini terus mendorong peradaban manusia maju dari satu era teknologi ke era berikutnya. McLuhan (2018) menyatakan bahwa "*Medium is The Message*," yang berarti bahwa pesan yang disampaikan oleh suatu medium bukanlah yang paling penting; sebaliknya, medium itu sendiri adalah pesan. Dengan kata lain, perkembangan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh pengguna dan lingkungan, tetapi juga oleh teknologi itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana Instagram berperan sebagai medium satir dalam kontestasi politik 2024 melalui akun Instagram politikin.aja.

#### **2.2.6. Kontestasi Politik Sebagai Konten Satire**

Pemilihan umum adalah sarana untuk menerapkan prinsip demokrasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila serta Pasal 1 (2) UUD Negara Republik

Indonesia Tahun 1945. Proses ini melibatkan pemilih dalam menentukan wakilnya di lembaga eksekutif dan legislatif, baik di tingkat nasional maupun daerah. Sejak tahun 1955 hingga 2019, pemilihan umum telah menjadi bagian penting dari sejarah politik Indonesia. Aspek penyelenggaraannya telah berkembang, meliputi hukum, prosedur teknis, peserta, struktur kelembagaan, penanganan pelanggaran, dan regulasi pelaksanaan. Meskipun begitu, keberhasilan pemilu pada dasarnya tergantung pada partisipasi aktif masyarakat yang memiliki hak pilih, serta upaya untuk melibatkan lebih banyak orang dalam proses tersebut. Kualitas pemilu sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat secara aktif terlibat dalam proses politik, karena hal ini mencerminkan tingkat kesadaran mereka terhadap isu-isu negara (Muhaling, 2015).

Pemilihan umum merupakan arena untuk mengekspresikan prinsip demokrasi, di mana suara rakyat sebagai elemen utama kedaulatan diperlihatkan melalui pemilihan wakil atau pemimpin. Tingkat partisipasi politik menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan demokrasi, dan pemilu berfungsi sebagai platform bagi masyarakat untuk menentukan siapa yang akan mewakili mereka dalam pemerintahan. Dengan demikian, partisipasi aktif pemilih sangat penting dalam mempengaruhi hasil pemilu dan arah kebijakan yang berdampak pada kehidupan banyak orang (Miriam Budiarjo, 2015). Pembatalan pemilu, meskipun menunjukkan kesadaran politik masyarakat akan peran mereka dalam sistem, tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi (Arniti, 2020).

Anies Rasyid Baswedan, yang lebih dikenal sebagai Anies Baswedan, adalah salah satu anggota Partai Nasdem yang sangat aktif dalam menggunakan Instagram untuk berinteraksi dengan masyarakat, terutama warga Jakarta. Di akun Instagramnya, Anies sering mengunggah berbagai jenis konten yang berkaitan dengan informasi dan sosialisasi kebijakan (Hanifah et al., 2021). Puan Maharani Nakshatra Kusyala Devi, seorang anggota PDI Perjuangan, juga dikenal sebagai pengguna Instagram yang aktif, dengan unggahan tentang dirinya yang sering viral di media sosial (Khatami, 2021; Adha, 2021). Selain itu, Prabowo Subianto Djojohadikusumo, anggota Partai Gerindra, juga merupakan pengguna Instagram yang sangat aktif, terutama dalam mempromosikan partainya dan kompetisi politik di Indonesia.

*Branding* kini menjadi hal yang umum dalam politik untuk menyatukan simbol, ideologi, nilai, dan janji kebijakan ke dalam identitas partai atau kandidat. *Branding* bukan hanya digunakan oleh aktor politik individu, tetapi juga oleh partai politik untuk menyampaikan nilai, keyakinan, dan janji kepada publik (Susila, I., Dean, et al., 2019). Selain itu, pemilih muda membangun pemahaman mereka tentang politik dan partai melalui narasi dan representasi simbolis kandidat (Susila, Dean, & Harness, 2015). Menurut Pich & Dean (2015), politisi, pemimpin politik, dan partai bekerja keras untuk membangun citra berdasarkan kompetensi, karakter, dan kepercayaan guna mendapatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat. Keberadaan kandidat dan partai yang dapat diandalkan adalah kunci dalam konteks demokrasi.

Penelitian mengenai signifikansi *branding* dalam politik mulai mendapatkan perhatian khusus sejak Pemilihan Presiden 2014. Joko Widodo, dengan profilnya yang sederhana dan latar belakang non-militer, berhasil pada Pemilihan Presiden 2019 untuk menampilkan dirinya sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat dan berkomitmen terhadap pembangunan serta kesejahteraan Indonesia (Susila, Dean, & Harness, 2015). Penelitian lain menekankan pentingnya strategi jangka panjang dan proses yang terencana dalam membangun dan mengelola merek politik (Pich, Armansdottir, dan Sigap, 2018). Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana peristiwa politik dapat dikemas dengan cara berbeda, yaitu dalam bentuk satire. Contohnya, kontestasi politik dikemas sebagai parodi dalam bentuk konten Instagram Reels di akun Instagram politikin.aja.

### **2.2.7. Tanggapan Terhadap Sebuah Konten Satire**

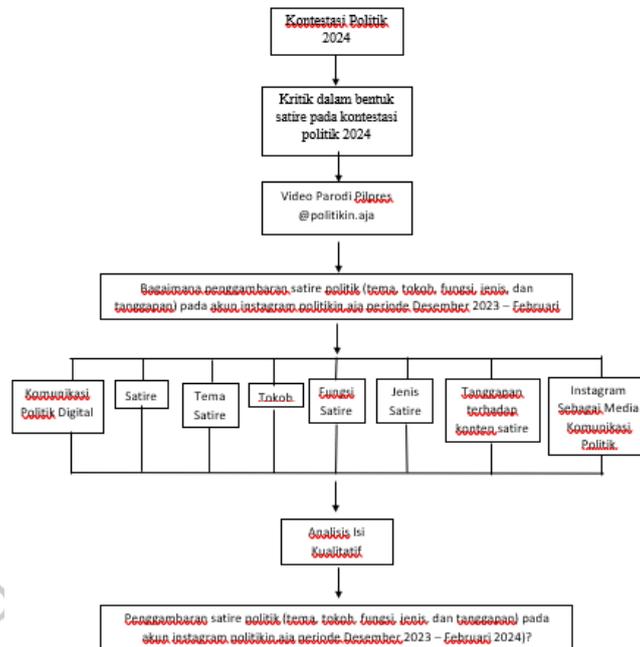
Menyatakan tanggapan atau kesan yang ditulis seseorang untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang diposting orang lain di akun sosial mediana disebut komentar. Dalam bersosial media, penggunaan kolom komentar sudah umum digunakan untuk memberikan tanggapan terhadap konten yang disajikan. (Handono, 2018: 98-99). Tanggapan dapat didefinisikan sebagai kesan yang dihasilkan seseorang dari pengamatan yang telah dilakukannya.

Dalam konteks ini, tanggapan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: positif, netral, dan negatif. Tanggapan positif merupakan jenis tanggapan yang menciptakan kesan baik baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, tanggapan netral adalah tanggapan yang tidak memihak atau berat sebelah, baik dalam hal positif maupun negatif. Di sisi lain, tanggapan negatif adalah tanggapan yang menimbulkan kesan buruk bagi pembacanya, yang dapat berdampak pada konsekuensi tertentu (Efriza & Irawan, 2018:10).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi reaksi publik terhadap konten satir yang disajikan dalam bentuk parodi. Peneliti akan menganalisis tanggapan yang muncul dalam kolom komentar setiap konten satir di akun Instagram politikin.aja. Tanggapan yang diperoleh akan dikategorikan oleh peneliti ke dalam tiga klasifikasi utama: positif, netral, dan negatif.



### 2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh peristiwa kontestasi politik 2024 di mana masyarakat melakukan pemilihan calon presiden dan calon wakil presiden. Dilanjutkan kemunculan akun Instagram politikin.aja yang menggunakan satire politik dalam menanggapi fenomena kontestasi politik yang sedang terjadi. Peneliti menggunakan fenomena tersebut untuk dimasukkan kedalam rumusan masalah yaitu bagaimana penggambaran satir politik (tema, fungsi, jenis,) yang digunakan oleh akun Instagram politikin.aja pada setiap konten parodi yang dibuat. Konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah komunikasi politik digital, satire, tema satire, tokoh, fungsi satire, jenis satire, tanggapan terhadap konten satire, dan Instagram sebagai media komunikasi politik untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.